

## IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI

**Nurdiana**

Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang  
nurdiana@sttikupang.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai Akhlak Islami pada siswa kelas III SD Persitim I Kupang dengan melalui implementasi cerita Islami, yang dilakukan sebagai upaya memperkaya pengetahuan dalam bidang keislaman mengenai akhlak islami dengan implementasi metode cerita islami. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sejarah, filosopy, psikologi, teologi, sosial dan budaya. Teknik pengumpulan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan Akhlak Islami pada siswa kelas III SD Persitim I Kupang, ada beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, orang tua adalah pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga. faktor lingkungan masyarakat. faktor lingkungan sekolah, Guru di sekolah sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak kulkarimah atau budi pekerti mulia, sebab di sekolah adalah wadah atau tempat untuk pembinaan dan penanaman akhlak yang Islami sehingga peserta didik dapat berperilaku baik dengan Guru, orang tua, teman dan lain-lain.*

### **Keywords;**

*Implementasi, Metode Cerita Islami dan Akhlak Islami*

### **Abstract**

*This study aims to describe Islamic morals in Class III SD Persitim I Kupang through the implementation of Islamic stories, which are carried out as an effort to enrich knowledge in the Islamic field regarding Islamic morals by implementing the Islamic story method. This research is field research using qualitative descriptive research with history, philosophy, psychological, theological, social and cultural approaches. The collection techniques are observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Islamic story method in instilling Islamic Morals in Class III SD Persitim I Kupang, there are several factors, namely family environmental factors, parents are the first educators in the family environment. community environmental factors. school environmental factors, teachers in schools as educators who direct students to become human beings with noble character or noble*

*character, because at school is a place or place for guidance and cultivation of Islamic morals so that students can behave well with teachers, parents, friends and others.*

**Keywords:**

*Implementation, Islamic Stories Method and Islamic Morals*

## **Pendahuluan**

**M**etode kisah bisa dikatakan sebagai materi yang berisi nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan masalah moral (akhlak). Pada umumnya, setiap kisah mengandung pesan moral tertentu. Karena itu setiap kisah memiliki karakter yang menunjukkan sebuah sifat dari perilaku tertentu. Menurut Nata, Islam sangat menyadari bahwa secara natural manusia sangat menyenangkan cerita yang berpengaruh terhadap perasaan, karena itu cerita dijadikan sebagai salah satu teknik dalam pendidikan. Kisah mampu mengaktifkan tidak hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi serta tidak hanya mengaktifkan otak kiri tetapi juga otak kanan, dalam kisah ini nilai-nilai luhur ditanamkan melalui penghayatan terhadap makna dan maksud kisah. Peserta didik melakukan serangkaian kegiatan kognisi dan afeksi, melalui dari *interpretasi, komprehensif, hingga inferensi* terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Menurut Hidayati, cerita dapat membangun mental dan kepribadian, karena dibalik setiap cerita ada makna. Ada beberapa unsur yang menjadi kekuatan cerita tersebut. Kekuatan ini berkaitan dengan isi pesan dan sifat cerita, serta dampak yang ditimbulkannya, yaitu Syarat nuansa hiburan yang mendidik dan kreatif bagi anak-anak, sehingga anak merasa senang dan terhibur, mengandung pesan moral yang dalam dan komprehensif, sehingga cerita bisa dijadikan cara mendidik yang tanpa disadari anak, adanya interaksi langsung antar anak dengan pendidik, sehingga dapat mempererat ikatan batin dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak menjelang dewasa, sebuah cerita biasanya membuat penasaran, sehingga merangsang rasa ingin tahu anak akan kelanjutannya dan akhir ceritanya, cerita merupakan aktivitas rileks yang memang memiliki potensi konstruktif untuk mendukung tumbuh kembangnya mental dan kepribadian anak, membentuk visualisasi anak dari cerita yang didengarkan. (Subur, 2015 :78). Kisah merupakan urutan rangkaian kejadian atau peristiwa baik yang bersifat faktual maupun fiktif, maka metode bercerita berarti penggunaan rangkaian peristiwa sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi, dalam kehidupan manusia sehari-hari memang terdapat banyak peristiwa. Peristiwa-

peristiwa yang terjadi di sekeliling kita itu sesungguhnya banyak mengandung pelajaran, hikmah dan pendidikan yang sangat berharga.

### Metode Cerita Islami

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya adalah melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Ali Mufron, 2015 : 85) Kisah adalah “cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang dan sebagainya”. Metode cerita merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk akhlak yang islami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nik Haryati metode cerita yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. (Qonita Alya, 2009 : 353)

Kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan berpikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat, dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Jika kisah yang diberikan kepadanya kisah yang baik, maka ia akan berusaha menjadi anak yang baik. Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian masa lampau. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah: Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Interaksi kisah Qur’ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditunjukkan oleh Al-Qur’an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. (Subur, 2015 : 77)

Metode kisah adalah suatu cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar metode ini disusun sesuai dengan firman Allah SWT surah Yusuf ayat 3, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Terjemahnya:

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya

adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui". (Kementerian Agama RI, 2012; 24)

### **Tujuan Metode Bercerita**

Tujuan metode bercerita adalah agar peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada peserta didik. (Subur, 2015 : 80) Tujuan metode bercerita adalah menghibur dan menyenangkan siswa, membantu pengetahuan siswa secara umum, mengembangkan imajinasi, mendidik akhlak dan mengasah rasa/*sense*.

### **Manfaat Metode Cerita Islami**

Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memeberikan daya *imajinatif* dan *fantasi*,serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Diantara manfaat-manfaat cerita bagi peserta didik adalah sebagai berikut: Membangun kontak batin antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.

Media penyampai pesan terhadap anak , Pendidikan imajinasi atau fantasi anak, dapat melatih atau emosi perasaan anak, Membantu proses identifikasi diri (perbuatan), Memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak dan dapat membentuk kepribadian anak. (Muhammad Fadhilah, 2012 :174-175)

Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil *ibrah* dan hikmah bagi mereka.

### **Penanaman Akhlak**

Perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" menurut *logat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahan:

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 9)

Ada beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

Menurut Ibnu Maskawih, keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. pada mulanya tindakan itu mulai pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi, keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi juga merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan (Rosihon Anwar, 2010 : 33)

Penanaman nilai-nilai akhlak mulia sangat erat kaitannya dengan penanaman perilaku terpuji kepada peserta didik, yang dimulai sejak masa balita, bahkan semenjak anak dalam kandungan terutama bagi kedua orang tua. Nilai-nilai akhlak mulia merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai akhlak mulia merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Nilai-nilai akhlak mulia sifatnya mutlak kebenaran jika dipandang dari sudut kaca mata agama Islam yang mengajarkan tentang menggunakan rasio (akal sehat), perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial. Nilai adalah ukuran yang menentukan makna, keutamaan, "harga" atau keabsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan. Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai islami menurut para ulama adalah wara. Secara harfiah wara artinya menahan diri, berhati-hati, atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan dan secara singkat wara dapat dimaknai kesucian diri. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 125)

## **Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlak Islami**

### **1) Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut bahasa istilah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. (Zakiah Daradjat, dkk. 1992 : 19)

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syari'ah*. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan amal dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (*syari'ah*). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang *syari'ah* ini ialah: Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, *Mu'amalah* untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. (Zakiah Daradjat, dkk. 1992 ; 19)

## 2) Hadits

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT, yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi *aqidah* dan *syari'ah*. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. (Zakiah Daradjat, dkk, 1992:20), oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa *ijtihad* perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

## Tujuan Penanaman Akhlak Islami

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan

yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Zakiah Daradjat, dkk., 1992), h. 29).

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **Gambaran Umum Sekolah Dasar Persitim I Kupang**

#### **Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Persitim I Kupang**

Sekolah Dasar Persitim I Kupang merupakan Sekolah Dasar yang didirikan pada tanggal 07 Oktober 1946 pada masa Belanda yang dibangun melalui surat keputusan dari Yayasan atas nama Persitm. Persitim artinya Persatuan Islam Timur dan diresmikan akta tertanggal 30 November 1957 menjadi Yayasan Persatuan Islam Timur. Sekolah Dasar Persitim I Kupang berlokasi di Jalan Trikora No. 5 Kelurahan Air Mata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. (Abas Resi, *Wawancara*, 2019).

#### **Propil Sekolah**

|                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| Nama Sekolah                  | : SD Persitim I |
| NPSN                          | : 50305241      |
| Nomor Statistik Sekolah (NPS) | : 102246004039  |
| Jenjang Pendidikan            | : SD            |
| Status Sekolah                | : Swasta        |

#### **Lokasi Sekolah**

|                |                           |
|----------------|---------------------------|
| Alamat Sekolah | : Jalan Trikora No. 5     |
| RT/RW          | : 01/01                   |
| Desa/Kelurahan | : Kec. Kota Lama          |
| Propinsi       | : NTT                     |
| Kabupaten      | : Kupang                  |
| Kode Pos       | : 85113                   |
| Telpon         | : 0380829324              |
| Lintang/Bujur  | : -10.1651000/123.5780000 |

#### **Data Pelengkap Sekolah**

|                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| Tanggal SK Pendirian | : 07 Oktober 1999 |
|----------------------|-------------------|

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Tanggal SK izin Operasional | : 07 Oktober 1999  |
| No. Rekening BOS            | : 02002010110701   |
| Nama Bank                   | : NTT  |
| Cabang/KCP Unit             | : Walikota   |
| Rekening Atas Nama          | : DANA BOS SD PERISITM I   |
| MBS                         | : Ya   |
| Luas Tanah Milik            | : 2000m <sup>2</sup>   |
| Luas Tanah Bukan Milik      | : 0m <sup>2</sup>  |
| <b>Kontak Sekolah</b>       |  |
| Nomor Telpon                | : 0380829324   |
| Nomor Fax                   | : -  |
| Email                       | : <a href="mailto:Sdpersitim@gmail.com">Sdpersitim@gmail.com</a> |
| Websssite                   | : -  |
| <b>Data Periodik</b>        |  |
| Kategori Wilayah            | : -  |
| Daya Listrik                | : 900  |
| Akses Internet              | : Telkom Speedy  |
| Akreditasi                  | : -  |
| Waktu Penyelenggaraan       | : Pagi   |
| Sumber Listrik              | : PLN  |
| Sertifikasi ISO             | : 9001:2000. ( Profil SD Persitim I Kupang)                      |

### Visi dan Misi Sekolah Dasar Persitim I Kupang

Visi : Menjadi Penyelenggara pendidikan yang baik

Misi : Menjadi Sekolah sebagai lingkungan pembelajaran bernuansa “PAKEM”  
Menghasilkan lulusan yang beriman, cerdas, terampil, berakhlak mulia,  
dan berwawasan kebangsaan

### Keadaan Guru Karyawan dan Siswa SD Persitim I Kupang

#### 1. Keadaan Guru SD Persitim I Kupang

Para guru di SD Persitim I Kupang merupakan guru-guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar sesuai dengan ilmu masing-masing, untuk mengetahui tentang guru yang ada di SD Persitim I Kupang dapat dilihat tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1

Daftar Nama Guru-Guru SD Persitim I Kupang Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Nama                 | Nip                 | Jabatan        |
|----|----------------------|---------------------|----------------|
| 1  | Abas Resi, S.Pd      | 1960050219820921008 | Kepala Sekolah |
| 2  | B. K Yosephina, S.Pd | 196109161983032008  | Guru           |

|    |                         |                    |      |
|----|-------------------------|--------------------|------|
| 3  | Alwi Ilyas, S.Ag        | 19740827200001001  | Guru |
| 4  | F. Rambu Awa, S.Pd      | 196902011993032018 | Guru |
| 5  | J. R. Soares, S.Pd      | 196401071993041001 | Guru |
| 6  | Majlis H. Jelil, S.Pd   | 197207041993032004 | Guru |
| 7  | Fatmawati, A.Ma         | 198406112010012029 | Guru |
| 8  | Sukarjo, S.Pd           | 196611282005011005 | Guru |
| 9  | Eni Ernawati Udin, S.Pd |                    | Guru |
| 10 | Jumratun Tamrin, S.Pd   |                    | Guru |

Sumber Data : Hasil Observasi di SD Persitim I Kupang Tanggal 11 Maret 2019.

### Keadaan Karyawan/Pegawai SD Persitim I Kupang

Gambaran tentang kondisi karyawan/pegawai yang ada di SD Persitim I Kupang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Daftar Karyawan/Pegawai SD Persitim I Kupang Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Nama                    | Nip | Jabatan |
|----|-------------------------|-----|---------|
| 1  | Eni Ernawati Udin, S.Pd |     | TU      |
| 2  | Jumratun Tamrin, S.Pd   |     | TU      |

Sumber Data : Hasil Observasi di SD Persitim I Kupang Tanggal 11 Maret 2019.

#### 4.1.1 Keadaan Peserta Didik di SD Persitim I K upang

Peserta didik di SD Persitim I Kupang dilihat dari kelas dan jenis kelamin, pada kelas I peserta didik berjumlah 17 yang lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, pada kelas II peserta didik berjumlah 19 yang lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, pada kelas III peserta didik berjumlah 18 yang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, pada kelas IV peserta didik berjumlah 12 yang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, pada kelas V peserta didik berjumlah 22 yang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, pada kelas VI peserta didik berjumlah 19 yang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, untuk lebih rinci lihat tabel di bawah ini.

### Sarana dan Prasarana Sekolah

#### 1. Keberadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran, suatu jalan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang sangat penting, dalam proses belajar mengajar maka diperlukan sarana prasarana guna menyukseskan kegiatan pembelajaran, untuk itu sarana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ruang kelas terdiri dari 6 ruangan:

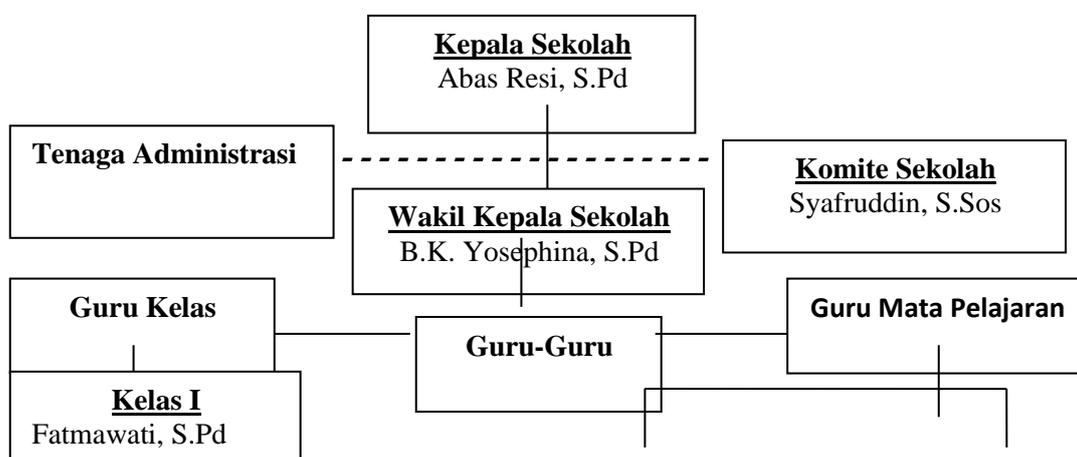
- 1) Kelas 1 terdiri dari 6 ruangan
  - 2) Kelas 2 terdiri dari 1 ruangan
  - 3) Kelas 3 terdiri dari 1 ruangan
  - 4) Kelas 4 terdiri dari 1 ruangan
  - 5) Kelas 5 terdiri dari 1 ruangan
  - 6) Kelas 6 terdiri dari 1 ruangan
- b. Ruang belajar dan kantor dapat diuraikan
- 1) Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
  - 2) Ruang tata usaha
  - 3) Ruang guru
  - 4) Ruang UKS
  - 5) Mushola

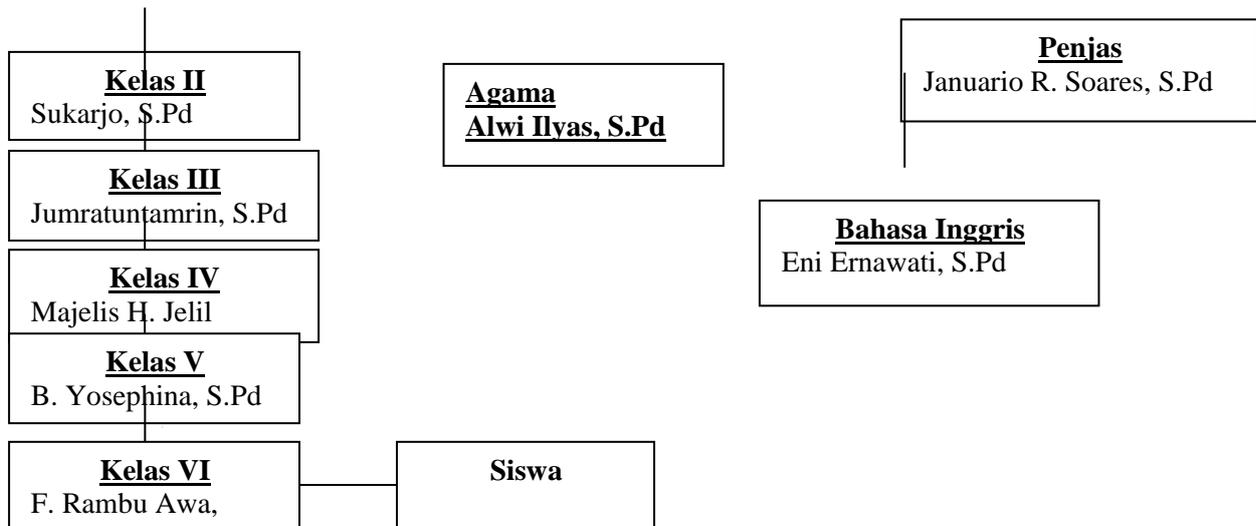
Sedangkan sarana prasarana yang menunjukkan proses pendidikan di SD Persitim I Kupang adalah lokasi sekolah yang berada dipinggir jalan dan menyatu dengan pemukiman warga, sehingga memudahkan siswa untuk berangkat ke sekolah dan pulang kerumah, dan juga memiliki halaman untuk tempat bermain siswa siswi maupun untuk kegiatan guru.

### Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan, struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting demi berjalannya suatu lembaga pendidikan tersebut sehingga teratur dan dapat bekerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. Struktur organisasi yang dimiliki lembaga pendidikan formal SD Persitim I Kupang yang berpedoman pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang susunan organisasi sekolah dalam tata kerja sekolah. Berikut struktur organisasi yang ada di SD Persitim I Kupang.

### STRUKTUR ORGANISASI SD PERSITIM I KUPANG TAHUN AJARAN 2018/2019





Sumber Data : Hasil Observasi di SD Persitim I Kupang Tanggal 11 Maret 2019.

### **Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Siswa Kelas III SD Peristim I Kupang.**

Implementasi secara *etimologi* berarti pelaksanaan, penerapan. ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019) Adapun secara etimologi, kata implementasi menurut Budi Winamo adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan.

*“Saya lebih banyak bercerita tentang tokoh-tokoh Agama, kisah para Nabi dan para Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kembali kepada implementasi atau penerapan mereka terhadap lingkungan masyarakat kalau lingkungan masyarakat mendukung insya Allah mereka akan bisa terpolah dengan karakter dan perilaku Islami kalau untuk lingkungan airmata, dan anak-anak yang berada di Sekolah Persitim ini semuanya terlibat dalam pengajian terutama pengajian Al-Qur’an insya Allah mereka akan berperilaku secara Islami, dan untuk anak-anak yang ikut pengajian rata-rata mereka pengajian, ada beberapa anak yang belum tau mengaji, karena itu dari faktor lingkungan juga. Terutama faktor peranan yang paling besar itu adalah orang tua mereka, kalau orang tua mereka memperhatikan anak-anaknya tentang Islam atau orang tua berperilaku Islami kepada anak-anaknya insya Allah mereka bisa akan berubah pola pikir mereka, tapi orang tua juga mengabaikan tentang perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari mereka anak akan terpolah dengan kondisi yang ada, jadi sekian banyak anak*

*di SD Persitim ini paling tinggi sepuluh lebih orang anak yang pola perilaku mereka tidak mencerminkan secara Islami sekian besar yang sudah kita lakukan karakter dan perilaku mereka bisa menuntun mereka kearah yang Islami, yang terpenting kembali kepada orang tua mereka, karena yang lebih banyak pendidikan adalah orang tua mereka dan kemudian sekolah". ( Alwi Ilyas, Wawancara, 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang mempengaruhi Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami peserta didik kelas III SD Persitim I Kupang, yaitu :

1. Faktor lingkungan keluarga, yakni sebagai orang tua yang memberikan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki perilaku baik dan keteladanan atau contoh dari orang tua yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti dan meniru karakter, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga.
2. Faktor lingkungan masyarakat, dalam lingkungan masyarakat sebagai orang tua mengarahkan dan mendidik peserta didik agar peserta didik pandai dalam bergaul, pandai memilih teman bergaul, dan melihat tempat yang benar-benar untuk bergaul, sehingga peserta didik memiliki karakter dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor lingkungan sekolah, Guru di sekolah sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak kulkarimah atau budi pekerti mulia, sebab di sekolah adalah wadah atau tempat untuk pembinaan dan penanaman akhlak yang Islami sehingga peserta didik dapat berperilaku baik dengan Guru, orang tua, teman dan lain-lain.

Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami. Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. (Nik Haryati, 2013 : 67)

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan.

*"Pada saat mengajar saya menggunakan berbagai macam metode, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, metode tersebut saya sesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang saya ajarkan. Jadi metode yang saya gunakan adalah*

*metode ceramah, saya lebih mengutamakan metode ceramah karena ketika saya sampaikan materi yang berkaitan dengan kisah-kisah para Nabi, Rasul dan tokoh-tokoh agama, mereka fokus serius dan sangat senang mendengar cerita. Kalau saya menggunakan metode diskusi mereka lebih banyak bermain dalam arti mereka mengganggu sesama teman, dan bercerita sendiri". ( Alwi Ilyas, Wawancara, 2019)*

### **Metode-metode yang digunakan dalam penanaman akhlak Islami**

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengisahkan kisah-kisah para Nabi, Rasul dan tokoh-tokoh agama. Tujuan dari menceritakan kisah-kisah tersebut yaitu, agar peserta didik dapat meniru dan mengikuti karakter atau perilaku para Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh agama yang telah diceritakan dan peserta didik dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk.

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses KBM berlangsung, metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Metode tanya jawab antara guru dengan peserta didik, dan juga peserta didik dengan guru.

#### 3. Metode Kisah

Metode kisah adalah metode yang digunakan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat KBM berlangsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengetahui kisah-kisah keteladanan para Nabi, dan Rasul yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membentuk akhlak atau perilaku peserta didik untuk merubah diri menjadi lebih baik. Dan Al-Qur'an itu sendiri telah menceritakan kisah-kisah terdahulu yang menjadi bagian yang memberikan penguatan kepada aqidah anak dan perilaku anak karena di dalam Al-Qur'an terdapat contoh-contoh.

#### 4. Metode Tugas

Metode tugas adalah metode yang digunakan dalam KBM berlangsung dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah, bukan cuman tugas pekerjaan rumah, tetapi masi ada tugas yang lain seperti guru menyuruh kepada peserta didik untuk membaca buku di rumah.

#### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang menyampaikan materi dan mempraktekkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat melihat, mendengarkan dan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Disamping itu Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan metode khusus yang digunakan untuk penanaman akhlak yaitu: setiap pagi sebelum murid masuk kelas diadakan do'a bersama kurang lebih lima belas menit diadakan baris-berbaris terlebih dahulu kemudian ada pengarahan kepada siswa, selanjutnya mengadakan do'a bersama dan kemudian Guru masuk kelas, dalam proses pembelajaran (KBM) Guru menyuruh salah satu siswa untuk pimpin do'a. Guru Pendidikan Agama Islam punya sistem lain atau cara untuk siswa, Guru melatih kepada siswa bacaan do'a shalat bersama, sehingga siswa tahu bacaan shalat dan dapat melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. dan Guru memberikan sepuluh hafalan surat-surat pendek yang mudah untuk siswa bisa hafal. ( Alwi Ilyas, *Wawancara*, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa:

1. Setiap pagi apel atau baris-berbaris di halaman Sekolah
2. Pengarahan dari Guru atau Kepala Sekolah
3. Do'a bersama sebelum masuk kelas
4. Sebelum pelajaran dimulai peserta didik membaca bacaan shalat dan hafalan surat-surat pendek di dalam kelas.

Materi cerita yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode cerita, materi tersebut sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), seperti:

Kesabaran Nabi Ayyub adalah hamba yang ruhaninya selalu kontak dengan Tuhannya dan tidak pernah putus di tengah gelombang kehidupan yang dialaminya. Ujian pertama ialah dengan bergelimpangan kemewahan hidup, rizki yang luas, mengepalai keluarga besar, rukun dan damai. Pada gelombang ini Nabi Ayyub as. tetap selalu kontak dengan Tuhannya dengan cara tekun beribadah, sayang dan berinfak kepada fakir miskin, mensyukuri nikmat-nikmatNya, mengajari orang-orang bodoh, hari-harinya terisi penuh dengan ibadah, sujud kepada Allah, mulutnya berbasa-basah dan tidak pernah berhenti menyebut asma Allah, berzikir, bertasbih dan bertahmid sampai-sampai para malaikat berbincang-bincang di langit untuk memuji sifat-sifat positif Nabi Ayyub as. sekalipun mendapat ujian kesenangan dunia yang luar biasa. Ujian kedua berupa ujian Tuhan yang bertubi-tubi ke Nabi Ayyub as. berupa penderitaan dan jeritan hidup yang sangat dahsyat. Rupa-rupanya pujian-pujian malaikat kepada Nabi Ayyub as. di dengar oleh Iblis, dan Iblis minta izin kepada

Tuhan untuk menggoda dan mencoba Nabi Ayyub as. dan Tuhanpun mengizinkannya. Ringkas kisah, kekayaan yang dimiliki Nabi Ayyub as. (Subur, 2015 : 163)

Berdasarkan contoh cerita Islami tentang kehidupan Nabi Ayyub as, hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan berikut ini :

*“Iya, karena materi cerita tidak boleh keluar dari namanya RPP, kalau memang ada yang dijadikan rujukan yang masih istilahnya relefan dengan cerita itu boleh saya ambil, tapi saya melihat limit waktu atau kondisi waktu kalau memang waktu bisa saya ambil contoh sebagai ibrah atau pelajaran seperti kisah keteladanan Luqman kepada anaknya itu sebagai bahan kisah keteladanan”.* (Alwi Ilyas, Wawancara, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa:ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri atas: Alokasi waktu, Materi, Alat dan bahan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup, dan rencana penilaian.

Metode cerita ini dapat meningkatkan Akhlak peserta didik pada siswa kelas III SD Persitim I Kupang. Menurut Majid, penggunaan metode cerita dalam pendidikan memiliki fungsi, Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik, artinya melalui metode bercerita ini tanpa terasa dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, kisah berisi sejarah para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan, kisah hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, mengembangkan imajinasi anak, artinya kisah-kisah yang disajikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi mereka, dengan bantuan imajinasi mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam kisah yang disajikan, membangkitkan rasa ingin tahu, mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah, isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap peserta didik dalam menentukan sikapnya, di sini kisah akan memberikan inspirasi pada peserta didik untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dan konstruktif, memahami konsep ajaran Islam secara emosional, dimana kisah yang bersumber dari Al-Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim yang disampaikan melalui cerita diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan yang lurus. (Subur, 2015 : 82)

Berdasarkan kisah peserta didik dapat meningkatkan Akhlak, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan bahwa metode

cerita dapat meningkatkan Akhlak peserta didik pada siswa kelas III SD Persitim I Kupang yaitu:

*“Apapun metode yang saya berikan pasti ada nilai plus artinya nilai tambahan, tidak selamanya yang saya sampaikan utuh siswa terima dan siswa amalkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi siswa. Saya mengharapkan agar siswa apa yang saya ceritakan menjadikan ibrah pelajaran sehingga siswa bisa meningkatkan perilaku, budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari ”. ( Alwi Ilyas, Wawancara, 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa: Guru mengharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan akhlaknya dengan cara Guru menceritakan kisah-kisah keteladanan para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran agar peserta didik dapat berperilaku baik dengan cara menyampaikan cerita. Cerita Islami dapat memberikan perubahan pada peserta didik dan sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Persentase kesenangan peserta didik dalam mendengar cerita pada siswa kelas III SD I Persitim Kupang. Metode cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. (Subur, 2015 : 82)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan bahwa presentase kesenangan peserta didik dalam mendengar cerita pada siswa kelas III SD I Persitim Kupang yaitu:

*“Dari presentase kesenangan siswa mendengar cerita mencapai 75% kalau metode cerita dengan metode ceramah itu siswa senang dengan cerita, sekitar 75% siswa senang mendengar cerita karena cerita itu adalah pelajaran dalam kehidupan sehari-hari”.* ( Alwi Ilyas, Wawancara, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari tingkat presentase peserta didik yang senang mendengar cerita ada 75%.
2. Pada saat cerita Guru menggunakan metode ceramah
3. Dengan cerita Islami peserta didik dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alwi Ilyas, S.Ag menjelaskan bahwa penunjang dan penghambat pembelajaran dengan metode cerita dalam penanaman Akhlak.

*“Untuk metode cerita memang tidak ada hambatan, tetapi dalam penanaman Akhlak dan budi pekerti, orang tua di sini jarang memberikan dukungan dan untuk cerita tidak siswa ok-ok saja tidak ada hambatan, tapi dalam penanaman Akhlak dan meningkatkan perilaku dan orang tua disini dari sekian ratusan banyak siswa itu paling tinggi 20-30 orang tua yang memberikan dukungan sisanya itu orang tua serahkan kepada sekolah sementara sekolah ini pada mata pelajaran hanya berapa jam saja dari pagi jam 07:15 sampai jam 09:50, kita mau kejar materi atau kita mau tanamkan Akhlak sementara K13 artinya semua pelajaran ini khusus pelajaran Agama ini harus kita mengajarkan berdasarkan materi yang ada kalau tidak berdasarkan materi yang ada kita ajarkankan, kita berdasarkan kurikulum yang ada dan perangkat RPP, harapan dari saya siswa bisa tau bacaan Al-Qur’an tau bacaan shalat tau praktek shalat dan lain-lain. Materi tentang cerita harus sesuai dengan materi kalau tidak sesuai dengan materi sama saja kita cerita nanti pada akhir semester nanti pada pas ulangan yang kita berikan harus berdasarkan materi yang kita ajarkan yang sudah terdaftar dalam satu semester”.*

### **Penunjang pembelajaran metode cerita dalam penanaman Akhlak.**

#### 1. Pendidik

Pendidik SD Persitim I Kupang pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung tidak ada kendala, bahkan peserta didik senang dengan adanya cerita-cerita yang disampaikan oleh Guru, sedangkan untuk penanaman Akhlak orang tua kurang memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik, oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pendidikan perlu memberikan bimbingan dan pendidikan dalam menanamkan akhlak terhadap peserta didik meskipun itu hanya berapa jam saja.

#### 2. Sumber Belajar

Pendidik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni buku-buku yang berisi materi cerita atau dari media-media lainnya yang berisi cerita Islami sebagai pelajaran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Lingkungan

Para peserta didik yang berasal dari lingkungan masyarakat yang religius dan telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan bagi peserta didik, dengan demikian peserta didik sangat antusias ketika mengikuti cerita.

### **Penghambat pembelajaran metode cerita dalam penanaman Akhlak.**

#### 1. Hambatan waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi Guru dalam menyampaikan cerita, karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran, yakni ketika waktu bermain peserta didik yang cukup banyak sehingga ketika peserta didik sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan. Jadi, dalam menyikapi hal tersebut Guru sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta saat proses pembelajaran materi yang diajarkan harus sesuai dengan perangkat pembelajaran berupa (RPP).

2. Hambatan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terkadang Guru masih mengalami kesulitan, sehingga Guru mengatur tempat duduk peserta didik, agar peserta didik dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita

3. Hambatan alat untuk bercerita

Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita Guru menggunakan buku cerita atau buku Pendidikan Agama Islam dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena kendala administrasi berupa dana.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dari judul "Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Siswa Kelas III SD Persitim I Kupang". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. Faktor lingkungan keluarga, yakni sebagai orang tua yang memberikan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki perilaku baik dan keteladanan atau contoh dari orang tua yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti dan meniru karakter, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga.
2. Faktor lingkungan masyarakat, dalam lingkungan masyarakat sebagai orang tua mengarahkan dan mendidik peserta didik agar peserta didik pandai dalam bergaul, pandai memilih teman bergaul, dan melihat tempat yang benar-benar untuk bergaul, sehingga peserta didik memiliki karakter dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor lingkungan sekolah, Guru di sekolah sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak kulkarimah atau budi pekerti mulia, sebab di sekolah adalah wadah atau tempat untuk pembinaan dan penanaman akhlak yang Islami sehingga peserta didik dapat berperilaku baik dengan Guru, orang tua, teman dan lain-lain.

Diharapkan Guru PAI dalam proses pembelajaran Guru harus selalu lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita Islami dalam menanamkan Akhlak Islami peserta didik.

Senantiasa meningkatkan mutu pendidikan baik secara kompetensi guru dan tenaga kependidikan peserta didik agar mampu memberikan pendidikan dan bimbingan perilaku peserta didik dengan menggunakan metode cerita. Sebagai orang tua membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik karena orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan peserta didik di sekolah dan di rumah, sehingga ada kesinkronan dalam mendidik peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Besar Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. PT Indahjaya Adipratma.
- Andayani, Dian dan Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al-Fabeta.
- <http://alaksamana.blogspot.com/2018/II/html?m%3DI&hl=id-ID> diambil pada tanggal 12 Januari 2019 jam 10:29 WITA
- Irawan, Samsul. 2012. *"Implementasi Metode Cerita dalam Menanamkan Akhlak Islami bagi peserta didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo"*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 11 jilid; 24 cm
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Com/implementasi, diambil tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.31 am.
- Mufron, Ali. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Depok Sleman.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Al-Fabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.